

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dikakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa akan datang atau dapat juga didefinisikan sebagai berikut.

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar perorangan dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa.

---

<sup>1</sup>Redja Mudyaharjo, Tim LP3I. *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2001), h.11

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا اللَّهُ الَّذِي آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah Swt terhadap orang-orang yang beriman dan orang berilmu pengetahuan, yaitu meningkatkan derajat mereka.

Dalam sistem pendidikan Nasional, kegiatan pembelajaran merupakan sentral dari kegiatan pendidikan sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, bertujuan kelembagaan, maupun tujuan pembelajaran itu sendiri, yang ada wujudnya dalam bentuk perubahan tingkah laku dan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Akan tetapi berbicara masalah pendidikan, kadangkala dihadapkan pada mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya dan dari mana harus memulainya.

Dalam dunia pendidikan bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Karena hal itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional sekaligus bahasa negara di Indonesia. Hal ini yang paling urgen untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan sejak dini, yakni mulai sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen diantaranya yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum masuk sekolah.<sup>3</sup>

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi, belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi, oleh karena itu pembelajaran bahasa diarahkan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun

---

<sup>3</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), h.1

tulisan, Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi, seseorang belajar bahasa karena didorong oleh kebutuhan untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, oleh karena itu sejak dini anak diajarkan dan diarahkan agar mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar untuk dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi melalui bahasa baik secara lisan maupun tertulis.

Sasaran dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah siswa terampil dalam menggunakan bahasa. Menurut Subana dan Sunarti, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.<sup>4</sup>

Untuk dapat mengembangkan pembelajaran bahasa Indonesia dan mencapai hasil yang maksimal guru harus dapat menerapkan model

---

<sup>4</sup> *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 6

pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan efektivitas dan kualitas dalam pembelajaran. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa jika berhubungan dengan pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya yang harus dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengajaran.

Bahasa Indonesia umumnya bertujuan supaya siswa sekolah dasar telah mempunyai kemampuan dasar dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, alat pengembangan ilmu pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menimbulkan sikap positif terhadap bangsa Indonesia, sebagai alat pemersatu dari beragam suku yang ada di Indonesia.<sup>5</sup>

Pendidikan di Sekolah Dasar (MI) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca tulis hitung), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran bahasa Indonesia di MI menjadi sangat penting. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanaan (di kelas I dan kelas II) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacana (di kelas-kelas tinggi atau kelas III sampai kelas VI MI).

Pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan di MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk pada umumnya lebih cenderung menggunakan metode

---

<sup>5</sup>M. NgalmPurwanto dan Djeniah Alim, *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Rosda Jaya Putera, 1997), h. 3

ceramah. Hal demikian terjadi karena kurangnya media sebagai sumber belajar siswa.

Menurut data dari permasalahan di atas di MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk, nilai hasil belajar siswa sangat rendah, maka dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan pemecahan masalah melalui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

Metode Pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan pembelajaran dimana setiap siswa memegang kartu soal atau jawaban dan siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu sehingga membuat siswa berpikir dan menumbuhkan semangat kerjasama.<sup>6</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan), dengan konsep membuat kalimat pertanyaan siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk tahun 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas masih berjalan monoton
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa

---

<sup>6</sup>Agus Suprijono, *Cooperaive Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 94

4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu:

1. Apakah pelaksanaan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membuat kalimat pertanyaan pada siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membuat kalimat pertanyaan siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Adapun rencana pemecahan dalam permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membuat pertanyaan siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk, melalui penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus sebanyak 4 kali pertemuan, sehingga dengan penerapan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Miftahul Ulum Desa Lok Buntar Kecamatan Sungai Tabuk akan meningkat ketika guru menggunakan metode demonstrasi.
2. Aktifitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk akan meningkat ketika guru menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

### **F. Kerangka Berpikir**

Bahasa manusia dipelajari anak-anak dari orang dewasa dan generasi kegenerasi. Bahasa bukan diturunkan melainkan dipelajari. Bahasa tidak bisa melalui ceramah-ceramah, Bahasa dapat digunakan untuk menyatakan ekspresi diri sebagai alat komunikasi.

Bahasa mempengaruhi cara bagaimana masyarakat menilai strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang dilengkapi media sangat membantu tercapainya hasil belajar yang optimal.

### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan), dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *make a match* (mencari pasangan), pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk.

## **H. Manfaat Penelitian**

### 1. Guru

- a. Dapat mengembangkan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).
- b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas dan mengembangkan kemampuan profesional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Ulum Kecamatan Sungai Tabuk.
- c. Meningkatkan kinerja guru terutama melalui penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

### 2. Siswa

- a. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, dan memupuk kreatifitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan membuat kalimat pertanyaan pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan).

### 3. Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas, pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar.
- c. Bagi lembaga terkait, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan pembinaan dan meningkatkan mutu profesionalisme tenaga pendidikan.